

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya

Bahasa & Seni



9 772550 063354

Editorial Team

Bahasa dan Seni:

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya

(ISSN 0854-8277) (E-ISSN 2550-0635)

Vol 48, No 1 (2020)

Editor in Chief

Suyono, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Associate Editor

Anang Santoso, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Editorial Board

1. Azizatul Zahro, Universitas Negeri Malang, Indonesia
2. Hasti Rahmaningtyas, Universitas Negeri Malang, Indonesia
3. Herditya Wahyu Widodo, Universitas Negeri Malang, Indonesia
4. Herri Akhmad Bukhori, Universitas Negeri Malang, Indonesia
5. Lilik Indrawati, Universitas Negeri Malang, Indonesia
6. M.Misbahul Amri, Universitas Negeri Malang, Indonesia
7. Moch Syahri, Universitas Negeri Malang, Indonesia
8. Moh Khasairi, Universitas Negeri Malang, Indonesia
9. Nurul Murtadho, Universitas Negeri Malang, Indonesia
10. Ponimin, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Editorial Office

1. Bayu Koen Anggoro, Universitas Negeri Malang, Indonesia
2. Vira Setia Ningrum, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Reviewer

1. Abd Rauf, Universiti Putra Malaysia, Malaysia
2. Achmad Efendi, Universitas Negeri Malang, Indonesia
3. Anwar Efendi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
4. Bambang Yulianto, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
5. Imam Asrori, Universitas Negeri Malang, Indonesia
6. Luh Putu Artini, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
7. Mohammad Adnan Latief, Universitas Negeri Malang, Indonesia
8. Muhaiban, Universitas Negeri Malang, Indonesia
9. Nanang Krisdinanto, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia
10. Peter Mickan, University of Adelaide, Australia
11. Rohmah Zuliati, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
12. Urip Zaenal Fanani, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
13. Utami Widiati, Universitas Negeri Malang, Indonesia
14. Yazid Basthomi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Based on the Decision Letter of the Director General of Research and Technology Development of the Ministry of Research, Technology and Higher Education No. 21 / E / KPT / 2018, dated July 9, 2018, Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya are included in **RANK 2 JOURNAL SCIENTIFIC ACCREDITATION PERIOD 1 YEAR 2018**. This rating status is valid for **5 (five) years**.

Table of Contents

Bahasa dan Seni:

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/index>

(ISSN 0854-8277) (E-ISSN 2550-0635)

Vol 48, No 1 (2020)

Articles

<u>SEXIST LANGUAGE IN THE SPEECH OF MOSLEM FEMALE PREACHERS (CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS)</u> <i>Risha Iffatur Rahmah, Budinuryanta Yohanes, Suhartono Suhartono</i>	1-17
<u>REALIZATION OF THE TRANSLATION OF HÄTTE AND WÄRE IN CORNELIA FUNKE'S NOVEL TINTENTOD</u> <i>Fanidya Hikhmatus Syiam, Sufriati Tanjung</i>	18-30
<u>THE COMMENTERS' READING POSITIONS IN AN ONLINE NEWS ARTICLE'S COMMENT COLUMN: A SPEECH ACT ANALYSIS ON MEDIA DISCOURSE</u> <i>Zakie Asidiky, Vindy Melliany Puspa</i>	31-43
<u>IMPRESSIVE PENETRATION OF GENDER HABITUS IN AYAO WONIWON, TRADITIONAL PROVERBS OF YAPEN PEOPLE IN SERUI TOWN PAPUA</u> <i>Aleda Mawene, Wigati Yektiningtyas</i>	44-54
<u>THE QUALITY OF TRANSLATION RESULTS BY GOOGLE TRANSLATE AND MICROSOFT TRANSLATOR IN TRANSLATING CLASSICAL ARABIC TEXTS BASED ON THE TRANSLATION OF THE BOOK MATN AL-GHĀYAH WAT TAQRIB BY FAIZ EL MUTTAQIN</u> <i>Aida Zavirah Fayruza, Irhamni Irhamni, Achmad Tohe</i>	55-68
<u>CHILDREN'S STORIES: REALITY AND CULTIVATION</u> <i>Tiara Sevi Nurmanita</i>	69-80
<u>THE SYMBOLIC MEANING OF JAVANESE KERIS' PATRA ORNAMENT USING ETHNOLINGUISTIC APPROACH</u> <i>Ana Nugrahaini Izzati, Mulyana Mulyana</i>	81-90

**THE QUALITY OF TRANSLATION RESULTS BY GOOGLE
TRANSLATE AND MICROSOFT TRANSLATOR IN TRANSLATING
CLASSICAL ARABIC TEXTS BASED ON THE TRANSLATION OF
THE BOOK *MATN AL-GHĀYAH WAT TAQRIB* BY FAIZ EL
MUTTAQIN**

KUALITAS HASIL TERJEMAH GOOGLE TRANSLATE DAN
MICROSOFT TRANSLATOR DALAM PENERJEMAHAN TEKS
KLASIK BAHASA ARAB BERDASARKAN TERJEMAHAN KITAB
MATN AL-GHĀYAH WAT TAQRIB KARYA FAIZ EL MUTTAQIN

Aida Zavirah Fayruza

Email: virachizbaini@gmail.com
Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

Irhamni

Universitas Negeri Malang

Achmad Tohe

Universitas Negeri Malang

Abstract: This study aimed to describe the quality of translations results by Google Translate and Microsoft Translator in translating classical Arabic texts based on the translation of the book *Matn Al-Ghāyah wat Taqrib* by Faiz El Muttaqin by looking at three aspects in the target language; accuracy, acceptability, and readability. The data of this study were analyzed using comparative qualitative research methods. The results showed that Google Translate got a better score than Microsoft Translator. However, both of them produced inaccurate, unacceptable and illegible translations because machine translation cannot properly communicate the meaning and dynamics of the source language into the target language.

Keywords: Machine translation, Translation quality, *Google translate*, *Microsoft translator*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas hasil terjemahan *Google translate* dan *Microsoft translator* dalam penerjemahan teks klasik bahasa Arab berdasarkan terjemahan kitab *Matn Al-Ghāyah wat Taqrib* karya Faiz El Muttaqin, dengan melihat tiga aspek dalam bahasa sasaran yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Google translate* memperoleh skor yang lebih unggul daripada *Microsoft translator*. Kendati demikian, keduanya sama-sama menghasilkan terjemahan yang tidak akurat, tidak berterima dan tidak terbaca karena mesin penerjemahan tidak bisa mengkomunikasikan makna dan dinamika bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan benar.

Kata kunci: Mesin penerjemah, Kualitas, terjemahan, *Google translate*, *Microsoft translator*

PENDAHULUAN

Secara tradisional, terjemah dilakukan melalui alih bahasa menggunakan media kamus. Namun, seiring berkembangnya teknologi informasi maka penerjemahan bisa menggunakan mesin penerjemah yang dianggap lebih efektif. Mesin penerjemah adalah cabang linguistik komputasional yang mempelajari penggunaan perangkat lunak komputer untuk menerjemahkan teks atau ucapan dari satu bahasa ke bahasa lainnya (https://id.wikipedia.org/wiki/Terjemahan_mesin). Sekarang ada beberapa jenis mesin penerjemah yang umum ditemui salah satunya *statistical machine translation* (SMT). SMT menggunakan hitung-hitungan statistik untuk menerjemahkan suatu kalimat dari bahasa tertentu ke bahasa yang lain. Salah satu contoh SMT yang terkenal adalah *Google translate* dan *Microsoft translator*. Keduanya merupakan layanan *cloud* terjemahan mesin multibahasa, yang membedakan adalah perusahaan yang menaungi. *Google translate* berada di bawah naungan *Google Inc*, sedangkan *Microsoft translator* berada di bawah naungan *Microsoft*.

Google translate dan *Microsoft translator* sering digunakan orang pada era globalisasi ini karena keduanya telah banyak membantu proses transfer ilmu pengetahuan dan kebudayaan (Ridha, 2011). Kedua mesin penerjemah tersebut menjadi alat tercepat dan efektif dalam upaya alih ilmu pengetahuan dan kebudayaan karena kendala biaya dan waktu dapat teratasi sehingga bisa menjembatani penerjemahan berbagai macam bahasa Asing yang termaktub dalam teks klasik bahasa Arab (Al Farisi, 2011: 2). Besarnya minat masyarakat dalam menggunakan *Google translate* dan *Microsoft translator* disebabkan oleh perkembangan keduanya yang semakin hari semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya fitur-fitur baru yang dapat mempermudah pengguna dalam mengakses keduanya.

Kendati demikian, hasil terjemah *Google translate* dan *Microsoft translator* perlu dikaji untuk mengetahui kualitas kedua mesin penerjemah tersebut dalam menerjemah teks *klasik* berbahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia secara nyata, dengan melihat tiga aspek dalam bahasa sasaran yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Pada dasarnya *Google translate* dan *Microsoft translator* menghasilkan terjemahan yang perlu direvisi terkait kurangnya penguasaan terhadap beberapa ilmu pengetahuan yang menjadi syarat untuk menghasilkan terjemahan yang baik, yaitu pengetahuan tentang bahasa sumber dan bahasa sasaran serta pengetahuan tentang budaya kedua bahasa tersebut.

Penelitian Fauziyyah (2012) menemukan bahwa makna yang dihasilkan *Google translate* tidak mengandung nilai komunikatif jika dilihat dari segi konteks kalimat karena mesin tersebut tidak dapat mengekuivalensikan unsur-unsur linguistik bahasa yang *mencakup* ejaan, tanda baca, morfologi, tata kalimat dan leksikon dalam penerjemahan. Temuan penelitian tersebut diperkuat oleh Rahayu (2016) yang menemukan bahwa makna yang dihasilkan oleh *Google translate* paling banyak tidak sesuai dengan makna novel yang dijadikan standar untuk menilai terjemahan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifatun (2012) menyatakan bahwa penerjemahan teks Bahasa Indonesia ke bahasa Arab menggunakan *Google translate* akan akurat jika diterjemahkan secara kata-perkata ke bahasa sasaran.

Sejauh ini, penelitian yang pernah dilakukan terkait mesin penerjemah belum ada yang membahas masalah kualitas antara dua mesin penerjemah. Selain itu, penelitian

terdahulu *dalam* membahas kualitas terjemah pada umumnya hanya melihat kesalahan hasil terjemah saja tanpa melihat dua aspek penting lainnya yaitu keterbacaan dan keberterimaan. Selain itu, juga masih ditemukan beberapa kekurangan lainnya dari penelitian terdahulu, yaitu 1) data yang digunakan belum cukup karena peneliti hanya menggunakan frasa dan klausa atau *fiil*, *isim* dan *harf* sehingga tidak dapat diketahui mesin penerjemah tersebut bisa menerjemahkan kalimat dengan benar atau tidak, 2) tidak menggunakan indikator sebagai instrument utama sehingga hasil penelitian cenderung subjektif.

Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan perbandingan kualitas *Google translate* dan *Microsoft translator* dalam menerjemah teks berbahasa Arab ke bahasa Indonesia secara nyata, dengan melihat tiga aspek dalam bahasa sasaran yaitu keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Dengan demikian penerjemah diharapkan dapat secara arif menggunakan kedua mesin penerjemah tersebut, terutama dalam penerjemahan teks keagamaan yang penerjemahannya berbeda dengan teks lainnya, karena ketepatan terjemah menjadi sensitif manakala berhubungan dengan teks-teks keagamaan. Kesalahan dalam penerjemahan bisa berakibat tidak hanya sesat tetapi juga menyesatkan (Al Farisi, 2011: 175).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan terjemahan kitab *Matn Al Ghāyah Wat Taqrib* karya Faiz El Muttaqien sebagai objek penelitian sekaligus pembanding. Walaupun tidak sempurna, akan tetapi kitab tersebut sudah memenuhi kriteria kesahihan yang ada. Terjemahan kitab *Matn Al Ghāyah Wat Taqrib* merupakan terjemah kitab fiqh paling populer di kalangan pesantren salaf yang bermadzhab Syafi'i. *Matn Al Ghāyah Wat Taqrib* merupakan sebuah risalah dalam disiplin ilmu fiqh meskipun kecil namun berbobot. Oleh karena itu, kitab tersebut menjadi materi dasar penguasaan fiqh yang dipelajari hampir di seluruh pesantren salaf di Indonesia bermadzhab syafi'i termasuk Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian kualitatif komparatif. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah yang menghasilkan data yang bersifat alamiah, berupa kata-kata tertulis dari apa yang diteliti (Sugiyono, 2006). Penelitian ini bersifat komparatif karena dilakukan untuk membandingkan antara dua kelompok dari suatu variabel, yaitu *Google translate* dan *Microsoft translator*.

Data penelitian berupa kata, frasa dan kalimat hasil terjemah *Google translate* dan *Microsoft translator* yang bersumber pada kitab *Matn Al Ghāyah Wat Taqrib*. Dalam hal ini, terjemah kitab tersebut diposisikan sebagai pembanding. Walaupun tidak sempurna, akan tetapi sumber data yang digunakan sudah memenuhi kriteria kesahihan yang ada. Adapun data tersebut dikumpulkan dengan menerapkan teknik dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada. Dalam hal ini dokumen-dokumen yang dimaksud adalah terjemah kitab *Matn Al Ghāyah Wat Taqrib*.

Instrument utama dalam penelitian ini adalah parameter kualitatif yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan dalam menilai kualitas terjemah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrument bantu yaitu tabel. Dengan menggunakan dua instrument tersebut peneliti melakukan analisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah terjemahan terbilang memiliki keakuratan yang tinggi jika makna kata, frase, dan kalimat bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran, sama sekali tidak terjadi distorsi makna. Sebuah terjemahan terbilang memiliki keakuratan rendah jika makna kata, frase dan kalimat bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan.

Adapun hasil terjemah kata, frasa dan kalimat hasil terjemah *Google translate* lebih akurat dibanding kata, frasa dan kalimat hasil terjemah *Microsoft translator*. Kendati demikian, keduanya sama-sama menghasilkan terjemahan yang tingkat akurasinya rendah karena mayoritas kualitas keakuratan hasil terjemah kata, frasa dan kalimat yang dihasilkan *Google translate* dan *Microsoft translator* berada pada tingkat rendah. Beberapa data keakuratan hasil terjemah dua mesin terjemah tersebut sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Terjemah Kata Google Translate yang Akurat

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
30	الأحمر	Merah	Merah

Tabel 2 Hasil Terjemah Kata Google Translate yang Tidak Akurat

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
37	الاسفار	Pagi cerah	Fluoresensi

Tabel 3 Hasil Terjemah Frasa Google Translate yang Akurat

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
01	أول وقتها	Awal waktu sholat	Awal waktu sholat

Tabel 4 Hasil Terjemah Frasa Google Translate yang Tidak Akurat

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
12	السنن التابعة	Sholat sunnah yang mengikuti	Sholat sunnah yang diikuti

Tabel 5 Hasil Terjemah Kalimat Google Translate yang Akurat

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
39	وتخفيض صوتها بحضرة الرجال الأجانب	Merendahkan suaranya di dekat pria yang bukan mahramnya,	Dan mengurangi suaranya di hadapan pria asing

Tabel 6 Hasil Terjemah Kalimat Google Translate yang Tidak Akurat

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
30	والتسبيح في الركوع والسجود، ووضع اليدين على الفخذين	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca tasbih (subhaana rabiyal 'azhiimi wa bihamdlil) di dalam ruku', 2. Membaca tasbih (subhaana rabiyal a'lai wa bihamdlil) di waktu sujud 3. Meletakkan kedua tangan di atas paha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dan memuji berlutut, 2. sujud, 3. dan meletakkan tangan di paha

Tabel 7 Hasil Terjemah Kata Microsoft Translator yang Akurat

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
03	وقت	Waktu	Waktu

Tabel 8 Hasil Terjemah Kata Microsoft Translator yang Tidak Akurat

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
12	المثلين	Dua benda	Perwakilan

Tabel 9 Hasil Terjemah Frasa Microsoft Translator yang Akurat

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
42	خارج المسجد	Di luar masjid	Di luar masjid.

Tabel 10 Hasil Terjemah Frasa Microsoft Translator yang Tidak Akurat

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
35	بين سرّة	Antara pusar	Antara Nave

Tabel 11 Hasil Terjemah Kalimat Microsoft Translator yang Tidak Akurat

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
22	و سننها قبل الدخول فيها شيان: الأذان، والإقامة .	Sunat-sunat salat sebelum melakukannya ada dua hal, yaitu: Azan dan Iqamat.	Dan sunah sebelum memasukkan dua hal: Adhaan dan kediaman. al

Terjemahan dianggap memiliki keberterimaan yang tinggi jika terasa alamiah, istilah teknis yang dipilih adalah lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; kata, frase dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa sasaran. Terjemahan dianggap memiliki keberterimaan yang rendah jika tidak alamiah atau terasa sebagai karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim dan tidak akrab bagi pembaca; kata, frase dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa sasaran.

Kata, frasa dan kalimat hasil terjemah *Google translate* lebih berterima dibanding kata, frasa dan kalimat hasil terjemah *Microsoft translator*. Kendati demikian, keduanya sama-sama menghasilkan terjemahan yang tidak berterima karena mayoritas kualitas keberterimaan hasil terjemah kata, frasa dan kalimat yang dihasilkan *Google translate* dan *Microsoft translator* berada pada tingkat rendah. Beberapa data keberterimaan hasil terjemah dua mesin terjemah tersebut sebagai berikut.

Tabel 12 Hasil Terjemah Kata Google Translate yang Berterima

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
31	الثالث	Sepertiga	Sepertiga

Tabel 13 Hasil Terjemah Kata Google Translate yang Tidak Berterima

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
04	زوال	Tergelincirnya	Demise

Tabel 14 Hasil Terjemah Frasa Google Translate yang Berterima

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
05	غروب الشمس	Terbenamnya matahari	Terbenamnya matahari

Tabel 15 Hasil Terjemah Frasa Google Translate yang Tidak Berterima

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
13	بعد المغرب	Sesudah sholat maghrib	Maghrib sholat sesudah

Tabel 16 Hasil Terjemah Kalimat Google Translate yang Berterima

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
39	و تخفض صوتها بحضرة الرجال الأجانب	Merendahkan suaranya di dekat pria yang bukan mahramnya,	Dan mengurangi suaranya di hadapan pria asing

Tabel 17 Hasil Terjemah Kalimat Google Translate yang Tidak Berterima

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
21	و ترتيب الأركان على ما ذكرناه.	1. Tertib rukun sesuai urutan yang telah kami sebutkan.	18. Dan mengatur elemen pada apa yang kita katakan.

Tabel 18 Hasil Terjemah Kata Microsoft Translator yang Berterima

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
42	أشياء	Hal	Hal.

Tabel 19 Hasil Terjemah Kata Microsoft Translator yang Tidak Berterima

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
48	السنن	Sholat sunnah	Sunan

Tabel 20 Hasil Terjemah Frasa Microsoft Translator yang Berterima

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
48	دون السجود	Tanpa sujud	Tanpa sujud.

Tabel 21 Hasil Terjemah Frasa Microsoft Translator yang Tidak Berterima

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
32	الجلسة الأخيرة	Duduk Tawarruk	Sesi terakhir

Tabel 22 Hasil Terjemah Kalimat Microsoft Translator yang Tidak Berterima

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
21	و ترتيب الأركان على ما ذكرناه.	16. Tertib rukun sesuai urutan yang telah kami sebutkan.	Dan mengatur sudut untuk apa yang kita katakan.

Terjemah dianggap memiliki keterbacaan yang tinggi jika kata, frase, dan kalimat terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca umum. Sedangkan, terjemahan dianggap memiliki keterbacaan yang rendah jika terjemahan sulit dipahami pembaca umum.

Kata, frasa dan kalimat hasil terjemah *Google translate* lebih terbaca dibanding kata, frasa dan kalimat hasil terjemah *Microsoft translator*. Kendati demikian, keduanya juga sama-sama menghasilkan terjemahan yang tidak terbaca karena mayoritas kualitas keterbacaan hasil terjemah kata, frasa dan kalimat yang dihasilkan *Google translate* dan *Microsoft translator* berada pada tingkat rendah. Beberapa data keterbacaan hasil terjemah dua mesin terjemah tersebut sebagai berikut.

Tabel 23 Hasil Terjemah Kata Google Translate yang Terbaca

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
01	الظهر	Duhur	Kembali

Tabel 24 Hasil Terjemah Kata Google Translate yang Tidak Terbaca

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
20	يستتر	Menutup	Lester

Tabel 25 Hasil Terjemah Frasa Google Translate yang Terbaca

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
20	في حالتين	Dalam dua keadaan	Dalam dua keadaan

Tabel 26 Hasil Terjemah Frasa Google Translate yang Tidak Terbaca

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
08	طلوع الفجر	Terbitnya fajar	Fajar terbitnya

Tabel 27 Hasil Terjemah Kalimat Google Translate yang Terbaca

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
49	ومن عجز عن القيام في الفريضة صلى جالسا	Barang siapa yang tidak mampu mengerjakan salat fardu dengan berdiri, maka ia boleh salat dengan duduk.	Dan dia tidak dapat melakukan shalat wajib

Tabel 28 Hasil Terjemah Kalimat Google Translate yang Tidak Terbaca

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Google Translate</i>
04	و السنن التابعة للفرائض سبعة عشر ركعة:	Salat sunat yang mengikuti Salat fardu itu ada tujuh belas rakaat, yaitu:	Sunnah shalat wajib adalah tujuh belas rakaat:

Tabel 29 Hasil Terjemah Kata Microsoft Translator yang Terbaca

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
05	الشمس	Matahari	Matahari

Tabel 30 Hasil Terjemah Kata Microsoft Translator yang Tidak Terbaca

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
11	الاختيار	Waktu ikhtiyar	Check

Tabel 31 Hasil Terjemah Frasa Microsoft Translator yang Terbaca

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
19	مكان طاهر	Tempat yang suci	Tempat yang bersih.

Tabel 32 Hasil Terjemah Frasa Microsoft Translator yang Tidak Terbaca

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
28	عند تكبيرة الإحرام	Saat takbiratul Ihram	Ketika ihram besar

Tabel 33 Hasil Terjemah Kalimat Microsoft Translator yang Tidak Terbaca

No Data	Teks Bahasa Arab	Teks Terjemahan <i>Matn Al Ghāyah Wat Taqrib</i>	Teks Terjemahan <i>Microsoft Translator</i>
06	و ثلاث بعد العشاء و يوتر بواحدة منهن.	Tiga rakaat (dengan dua salam) sesudah salat Isya', di mana yang satu rakaat adalah salat Witr.	Dan tiga setelah makan malam dan gugup salah satu dari mereka.

Keakuratan hasil terjemah *Google translate* meliputi keakuratan kata, frasa dan kalimat yang terbagi dalam dua kategori, yaitu 1) terjemahan kata, frasa dan kalimat yang akurat dan 2) terjemahan kata, frasa dan kalimat yang tidak akurat.

Terjemah yang akurat merujuk pada terjemah yang makna katanya sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran dan sama sekali tidak terjadi distorsi makna. Beberapa data yang termasuk dalam kategori ini adalah kata “الأحمر” yang bermakna “merah”, frasa “أول وقتها” yang bermakna “awal waktu sholat” dan kalimat “و تخفض صوتها بحضرة الرجال الأجانب” yang bermakna “dan merendahkan suaranya didepan pria yang bukan mahromnya.”. Masing-masing data tersebut sudah dialihbahasakan ke dalam bahasa sasaran dengan tepat sehingga pesan sepadan. Adapun kesepadanan tersebut bukan hanya berkaitan dengan makna, namun juga mencakup aspek gramatikal dan pragmatik (Machali, 2009). Hal tersebut dikarenakan mesin penerjemah sudah bisa mengkomunikasikan makna data sumber secara akurat sehingga pesan yang terkandung dalam data sasaran dan dalam data sumber sudah sepadan serta tidak terjadi distorsi makna sama sekali.

Sedangkan terjemahan yang tidak akurat adalah terjemahan yang makna katanya tidak dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran sehingga terjadi distorsi makna. Beberapa data yang termasuk dalam kategori ini yang pertama adalah kata الأسفار yang berarti “pagi cerah”, namun *Google translate* mengalihbahasakan menjadi “fluoresensi” yang mempunyai pengertian proses pemancaran radiasi cahaya oleh suatu materi setelah tereksitasi oleh berkas cahaya berenergi tinggi (Haryanto, 2008). Terjemahan tersebut tidak akurat karena *Google translate* tidak bisa menerjemahkan kata sesuai makna kamus.

Kedua, frasa السنن التابعة yang merupakan frasa *na'ty* karena terdiri dari *na'at* dan *man'ut* dimana kedua unsur frasa tersebut tidak predikatif atau tidak melampaui batas fungsi klausa (Kridalaksana, 2008). Frasa السنن التابعة bermakna “sholat sunnah yang mengikuti”, namun *Google translate* mengalihbahasakan menjadi “sholat sunnah yang diikuti” yang menjadikan terjemahan tidak akurat karena makna bahasa sasaran tidak sepadan dengan makna bahasa sumber. Adapun ketidaksepadannya makna B_{Su} dengan B_{Sa} disebabkan karena kesalahan *Google translate* dalam mengenali bentuk kata التابعة yang merupakan *na'at* yang mengandung makna *fiil mabni ma'lum* atau kata kerja aktif. Akan tetapi, *Google translate* mengalihbahasakan menjadi *na'at* yang mengandung makna *fi'il mabni majhul* atau kata kerja pasif.

Ketiga, kalimat *وضع اليدين على الفخذين و الركوع والسجود والتسبيح في الركوع* yang terdiri dari dua unsur, yaitu klausa *الركوع والسجود* yang diterjemahkan menjadi “dan pujiilah dengan berlutut dan sujud” dan klausa *وضع اليدين على الفخذين و* yang diterjemahkan menjadi “dan letakkan tangan di paha”. Hasil terjemahan tersebut benar, namun secara konseptual salah yang menyebabkan pembaca kehilangan konsep. Karena menerjemah bukan sekedar mencari sinonim bahasa sumber di dalam bahasa sasaran, namun menerjemah juga merupakan upaya menjelaskan suatu konsep di dalam bahasa lain (Raziy, 1981: 236). Secara harfiyyah kata *التسبيح* tidak salah apabila dialih bahasakan menjadi “pujiilah”, namun terjemahan tersebut tidak tepat apabila diletakkan didalam konteks kalimat diatas, karena *tasbih* yang dimaksud disini adalah membaca *tasbih* atau kalimat tayyibah yang merupakan kalimat yang mempunyai makna mensucikan dan mengagungkan asma (nama) Allah. Begitu juga dengan kata *الركوع* secara harfiyyah tidak salah bila dialihbahasakan menjadi “berlutut”, namun secara konseptual tidak dapat atau mungkin tidak berterima dalam dunia fiqih karena *ruku’* yang dimaksud di dalam bahasa sumber adalah *ruku’* yang merupakan salah satu rukun sholat yang merujuk pada gerakan membungkukkan badan hingga jari-jari menyentuh lutut.

Keakuratan hasil terjemah *Microsoft translator* meliputi keakuratan kata, frasa dan kalimat yang terbagi dalam dua kategori, yaitu 1) terjemahan kata, frasa dan kalimat yang akurat dan 2) terjemahan kata, frasa dan kalimat yang tidak akurat.

Beberapa data yang termasuk dalam kategori terjemahan akurat adalah kata *وقت* yang bermakna “waktu”, frasa *خارج المسجد* yang bermakna “di luar masjid”. Terjemahan tersebut akurat karena *Microsoft translator* sudah menyampaikan pesan secara utuh sehingga seluruh makna dapat tersampaikan.

Sedangkan terjemahan yang tidak akurat adalah terjemahan yang makna katanya tidak dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran sehingga terjadi distorsi makna. Beberapa data yang termasuk dalam kategori ini yang pertama kata *المثلين* yang bermakna “dua benda”, namun *Microsoft translate* mengalihbahasakan menjadi “perwakilan”.

Kedua, frasa *بين سرّة* yang merupakan frasa *zharfy*. Sama seperti kategori sebelumnya, jenis frasa ini terdiri dari dua unsur yaitu adverbial *بين* yang dialihbahasakan menjadi “antara” dan adverbial *سرّة* yang dialihbahasakan menjadi “nave”. Terjemahan frasa tersebut tidak akurat karena ditemukan kesalahan pada unsur kedua yaitu adverbial *سرّة* yang berarti “pusar” namun *Microsoft translator* mengalihbahasakan menjadi “nave”. Kata “nave” merupakan bagian dari bahasa Italia yang berarti “kapal” dimana sangat tidak tepat sekali apabila kata tersebut digunakan untuk sebagai bahasa sasaran sebagai terjemahan dari adverbial *سرّة*.

Ketiga, kalimat *و سننّها قبل الدخول فيها شيئان الأذان والإقامة* yang terdiri dari dua unsur, yaitu klausa *و سننّها قبل الدخول فيها شيئان* yang diterjemahkan menjadi “dan sunah sebelum memasukkan dua hal” dan frasa *الأذان و الإقامة* yang diterjemahkan menjadi “adhaan dan kediaman”. Hasil terjemahan tersebut benar, namun secara konseptual salah yang menyebabkan pembaca kehilangan konsep. Karena menerjemah bukan sekedar mencari sinonim bahasa sumber di dalam bahasa sasaran, namun menerjemah juga merupakan upaya menjelaskan suatu konsep di dalam bahasa lain (Raziy, 1981: 236). Secara harfiyyah kata *الدخول* tidak salah apabila dipadankan dengan kata “memasukkan” karena kata tersebut juga termasuk masdar yang mengandung makna perbuatan, namun terjemahan tersebut tidak tepat apabila diletakkan dalam konteks kalimat diatas, karena *الدخول* yang dimaksud disini adalah “melakukan”, yaitu melakukan sholat. Begitu juga dengan kata *الإقامة* yang dialihbahasakan menjadi “kediaman”, padahal yang dimaksud bahasa sumber adalah “iqomah” yang merupakan panggilan kedua untuk sholat. Kata “iqomah” sendiri merupakan bahasa serapan dari bahasa Arab, oleh karena itu dalam

menerjemahkan kata tersebut cukup mengejanya dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, tidak perlu mencari padanan kata lain.

Keberterimaan hasil terjemah *Google translate* meliputi keberterimaan kata, frasa dan kalimat yang terbagi dalam dua kategori, yaitu 1) terjemahan kata, frasa dan kalimat yang berterima dan 2) terjemahan kata, frasa dan kalimat yang tidak berterima.

Terjemah yang berterima merujuk pada terjemah yang terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; kata, frase dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Beberapa data yang termasuk dalam kategori ini yang pertama adalah kata *الثالث* yang bermakna “sepertiga”. *Kedua*, frasa *غروب الشمس* yang terdiri dari dua unsur yaitu adverbial *غروب* yang dialihbahasakan menjadi “terbenamnya” dan adverbial *الشمس* yang alihbahasakan menjadi “matahari”. *Ketiga*, kalimat *تخفض صوتها بحضرة الرجال الأجانب* yang diterjemahkan menjadi “dan merendahkan suaranya di hadapan pria asing”. Tiga terjemahan tersebut sudah terasa alamiah dan tidak ada kesalahan istilah teknis, karena mesin penerjemah sudah mengatur struktur frasa berdasarkan konteksnya.

Sedangkan terjemahan dianggap tidak berterima jika terjemah tidak alamiah atau seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim dan tidak akrab bagi pembaca; kata, frase dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Beberapa data yang termasuk dalam kategori ini sebagai berikut. *Pertama*, kata *زوال* yang bermakna “tergelincirnya”, namun *Google translate* mengalihbahasakan menjadi “demise”. Kata “demise” adalah kata berbahasa Inggris, meskipun kata tersebut bermakna “tergelincir” namun tidak tepat apabila digunakan sebagai bahasa sasaran dalam menerjemahkan kata “زوال” karena bahasa sasaran yang diatur pada fitur bahasa pada *Google translate* adalah bahasa Indonesia. *Kedua*, frasa *بعد المغرب* yang bermakna “sesudah sholat Maghrib”, namun *Google translate* mengalihbahasakan menjadi “maghrib sholat sesudah”. Semua kata yang digunakan dalam data tersebut sudah lazim digunakan, namun susunan kalimat tidak disusun berdasarkan struktur yang benar. Adapun kesalahan tersebut meliputi kesalahan penulisan letak setiap unsur frasa, yaitu pada adverbial *بعد* yang merupakan *zharaf makan* yang seharusnya diletakkan di awal frasa namun *Google translate* menerjemahkan di akhir frasa sehingga terjemahan terasa tidak alamiah. *Ketiga*, kalimat *و ترتيب الأركان على ما ذكرناه* yang sudah dialihbahasakan dengan benar, namun tidak berterima dalam dunia fiqh karena semua istilah yang digunakan tidak lazim. Kesalahan pemilihan diksi pada kata *ترتيب* yang diterjemahkan menjadi “mengatur” dan *الأركان* yang diterjemahkan menjadi “elemen”. Hal tersebut menyebabkan makna dari kalimat tersebut keluar dari konteksnya. Selain itu, kesalahan dalam penggunaan pronomina “kita” yang merupakan pronomina persona pertama jamak (KBBI, 2014). Sedangkan pada konteks kalimat di atas kata ganti yang dibutuhkan adalah kata ganti yang digunakan oleh pembicara tanpa melibatkan lawan bicara (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kami>) diakses 9 Juli 2019. Oleh karena itu akan tepat jika dhomir “نا” diterjemahkan menjadi “kami”.

Keberterimaan hasil terjemah *Microsoft translator* meliputi keberterimaan kata, frasa dan kalimat yang terbagi dalam dua kategori, yaitu 1) terjemahan kata, frasa dan kalimat yang berterima dan 2) terjemahan kata, frasa dan kalimat yang tidak berterima.

Terjemah yang berterima merujuk pada terjemah yang terasa alamiah, istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; kata, frase dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Beberapa data yang termasuk dalam kategori ini adalah kata *أشياء* yang bermakna “hal” dan frasa *دون السجود* yang bermakna “tanpa sujud”. Keberterimaan tersebut disebabkan oleh adanya

kesesuaian makna antara hasil terjemah *Microsoft translator* yang merupakan BSA dengan frasa *دون السجود* dan kata *أشياء* yang merupakan BSu serta tidak ada kesalahan dalam kaidah-kaidah berbahasa.

Sedangkan terjemahan dianggap tidak berterima jika terjemah tidak alamiah atau seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim dan tidak akrab bagi pembaca; kata, frase dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Beberapa data yang termasuk dalam kategori ini sebagai berikut. *Pertama*, kata *السنن* yang bermakna “sholat sunnah” namun *Microsoft translator* mengalihbahasakan menjadi “sunan”. Kata tersebut bukan terjemahan yang tepat karena tidak ada makna kamus dari kata *السنن* yang bermakna “sunan”.

Kedua, frasa *الجلسة الأخيرة* yang bermakna “duduk tawarruk”, namun *Microsoft translator* mengalihbahasakan menjadi “sesi terakhir”. Secara harfiyyah terjemahan tersebut tidak salah namun secara konseptual tidak berterima atau dalam dunia fiqh karena *الجلسة الأخيرة* yang dimaksud di dalam bahasa sumber adalah duduk tawarruk yang merupakan salah satu rukun sholat yaitu duduk seperti duduk tasyahhud akhir pada sholat empat rakaat.

Ketiga, kalimat *وجملة الأركان في الصلاة مائة وستة وعشرون ركنا* yang terdiri dari 2 unsur yaitu subjek yang berupa klausa *وجملة الأركان في الصلاة* yang dialihbahasakan menjadi “kalimat pilar dalam shalat” dan predikat yang berupa frasa *مائة وستة وعشرون ركنا* yang dialihbahasakan menjadi “adalah 126 pilar”. Dari terjemahan tersebut ada beberapa kata yang tidak lazim digunakan dalam konteks kalimat di atas. Kata “kalimat” yang seharusnya dipadankan dengan kata “jumlah” yang merupakan bahasa serapan dari bahasa Arab “جملة”. Begitu juga dengan kata “rukun” yang merupakan kata serapan dari *الأركان* yang seharusnya tidak dipadankan dengan kata “pilar”. Adapun dua kata tersebut bukan merupakan padanan yang cocok dan memenuhi aspek keberterimaan dalam bahasa sasaran karena dua kata tersebut menyebabkan pembaca kehilangan konsep. Beberapa kesalahan tersebut menunjukkan bahwa *Microsoft translator* memang betul-betul tidak mengerti konsep bahasa sumber yang tercermin dari ketidakmampuannya menerjemahkan kata dan mengatur struktur kalimat berdasarkan konteksnya.

Keterbacaan hasil terjemah *Google translate* meliputi keterbacaan kata, frase dan kalimat yang terbagi dalam dua kategori, yaitu 1) terjemahan kata, frase dan kalimat yang terbaca dan 2) terjemahan kata, frase dan kalimat yang tidak terbaca.

Terjemah dianggap memiliki keterbacaan yang tinggi jika kata, frase, dan kalimat terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca umum. Beberapa data yang termasuk dalam kategori ini adalah kata *الظهر* yang bermakna “dhuhur”, frasa *في حالتين* yang bermakna “dua keadaan”, dan kalimat *ومن عجز عن القيام في الفريضة صلى جالساً* yang bermakna “barang siapa yang tidak mampu mengerjakan salat fardu dengan berdiri, maka ia boleh shalat dengan duduk”, namun *Google translate* mengalihbahasakan menjadi “dan dia tidak dapat melakukan shalat wajib”. Meskipun beberapa terjemahan mempunyai keakuratan dan keberterimaan yang rendah namun semua data tersebut terbaca dalam BSA. Ketepatan *Google translate* dalam mengalihbahasakan semua unsur frase tersebut menjadikan hasil terjemah memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi sehingga pembaca bahasa target mudah memahami BSA.

Sedangkan, terjemahan dianggap memiliki keterbacaan yang rendah jika terjemahan sulit dipahami pembaca umum. Beberapa data yang termasuk dalam kategori ini yang pertama adalah kata *يستر* yang diterjemahkan menjadi “lester”. Kata “lester” bukan merupakan bahasa yang terbaca dalam Tsa karena kata tersebut bukan kata berbahasa Indonesia melainkan kata berbahasa Inggris, sehingga pembaca sulit memahaminya. *Kedua*, frasa *طلوع الفجر* yang berunsurkan nomina pertama yaitu kata *طلوع* yang mempunyai arti “terbitnya” dan nomina kedua *الفجر* yang mempunyai arti

“fajar”, namun *Google translate* mengalihbahasakan menjadi “fajar terbitnya”. *Ketiga*, kalimat *السنن التابعة للفرائض سبعة عشر ركعة* yang bermakna “salat sunat yang mengikuti salat fardu itu ada tujuh belas rakaat”, namun *Google translate* mengalihbahasakan menjadi “sunnah shalat wajib adalah tujuh belas rakaat”. Data tersebut dinilai tidak terbaca karena banyak ditemukan kesalahan baik kesalahan gramatikal maupun leksikal. Namun demikian, hasil terjemah akan terbaca apabila *Google translate* tidak melakukan kesalahan dalam penggunaan verba. Karena dalam konteks tersebut tidak tepat apabila menggunakan verba “adalah” yang merupakan verba eksistensial karena verba tersebut tidak menunjukkan keberadaan sesuatu. Jadi, akan tepat jika yang digunakan adalah verba “ada”. Verba tersebut merupakan verba eksistensial, yaitu verba yang menunjukkan keberadaan sesuatu (Aritonang, dkk, 2000). Hal tersebut dilakukan supaya terjemahan tidak ambigu sehingga pembaca umum dapat memahami dengan mudah.

Keterbacaan hasil terjemah *Microsoft translator* meliputi keterbacaan kata, frasa dan kalimat yang terbagi dalam dua kategori, yaitu 1) terjemahan kata, frasa dan kalimat yang terbaca dan 2) terjemahan kata, frasa dan kalimat yang tidak terbaca.

Terjemah dianggap memiliki keterbacaan yang tinggi jika kata, frase, dan kalimat terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca umum. Beberapa data yang termasuk dalam kategori yang pertama adalah kata *الشمس* yang bermakna “matahari”. *Kedua*, frasa *مكان طاهر* yang mempunyai makna “tempat yang suci” dan *Microsoft translator* mengalihbahasakan menjadi “tempat yang bersih”. Meski terjemah tersebut tidak akurat dan tidak berterima karena kesalahan pemilihan diksi pada kata “bersih” yang harusnya digantikan dengan kata “suci”, namun terjemahan dari klausa diatas tetap berterima karena pembaca target mudah memahami terjemahan.

Sedangkan, terjemahan dianggap memiliki keterbacaan yang rendah jika terjemahan sulit dipahami pembaca umum. Beberapa data yang termasuk dalam kategori ini yang pertama adalah kata *الاختيار* yang mempunyai arti “waktu ikhtiyar” atau waktu pilihan, namun *Microsoft translator* menerjemahkan dengan kata “check”. Jika dilihat dari kesalahan *Microsoft translator* dalam mendeteksi bahasa sumber, terjemahan jelas tidak terbaca karena bahasa yang digunakan untuk mengalihbahasakan bahasa sumber adalah bahasa Inggris.

Kedua, frasa *عند تكبيرة الإحرام* yang diterjemahkan menjadi “ketika ihram besar”. Terdapat beberapa kesalahan pada terjemahan tersebut yaitu kesalahan dalam mengenali bentuk kata *تكبيرة الإحرام* yang merupakan rukun sholat dengan susunan kata *idhafah*, namun *Microsoft translator* menerjemahkan dengan susunan *na'at man'ut*. Selain itu, kesalahan pemilihan diksi pada kata “ihram” menyebabkan konsep klausa berubah, yang pada awal mula membahas masalah tentang sholat berubah menjadi masalah tentang haji karena kata tersebut adalah kata yang berkaitan dengan masalah haji.

Ketiga, kalimat *ثلاث بعد العشاء و يوتر بواحدة منهن* yang bermakna “tiga rakaat (dengan dua salam) sesudah salat Isya', di mana yang satu rakaat adalah salat witir”, namun *Microsoft translator* mengalihbahasakan menjadi “dan tiga setelah makan malam dan gugup salah satu dari mereka”. Dari terjemahan di atas dapat diketahui bahwa subjek yang berupa klausa *ثلاث بعد العشاء و* yang dialihbahasakan menjadi “dan tiga setelah makan malam”. Sedangkan predikat yang berupa klausa *ويوتر بواحدة منهن* dan dialihbahasakan menjadi “dan gugup salah satu dari mereka”. Adapun seluruh istilah teknis yang hasilkan mesin penerjemah tidak lazim digunakan pada konteks kalimat diatas, selain itu banyaknya kesalahan gramatikal yang terjadi. Kesalahan pemilihan diksi saat menerjemahkan kata *العشاء* yang diterjemahkan menjadi “makan malam” karena mesin penerjemah tidak bisa membaca harokat pada setiap kata dan kata *يوتر*

yang diterjemahkan menjadi “gugup”. *Microsoft translator* menerjemahkan kata العشاء menjadi “makan malam” karena mesin penerjemah tersebut tidak bisa mengenali harokat kata tersebut. Kesalahan selanjutnya, yaitu kesalahan dalam mengenali makna konteks pada kata “ثلاث” karena kata tersebut menyebabkan kalimat menjadi tidak jelas apabila ma’dudnya tidak disebutkan. Hal tersebut menyebabkan hasil terjemah tidak terbaca karna sulit dipahami.

SIMPULAN

Berdasarkan kriteria keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan hasil terjemahan *Google translate* lebih unggul daripada hasil terjemahan *Microsoft translator*. Kedua mesin terjemah tersebut sering menghasilkan terjemahan yang tidak akurat, tidak berterima dan tidak terbaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa mesin keduanya tidak bisa mengatur struktur kalimat berdasarkan konteksnya, tidak bisa menerjemahkan kalimat secara utuh, tidak bisa menerjemahkan kata-kata konseptual, tidak bisa mengkomunikasikan makna dan dinamika data sumber ke dalam bahasa sasaran dengan benar sehingga pesan yang terkandung didalam bahasa sasaran dan didalam bahasa sumber tidak sepadan.

DAFTAR RUJUNAN

- Al Farisi, M.Z. 2011. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifatun, N. 2012. Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis). *Jurnal Of Arabic Learning and Teaching*, (Online), 1 (2): 4,
- Aritonang, B. 2000. *Verba dan Pemakaiannya dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Fauziyyah, A. 2012. *Akurasi Hasil Terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Google Translate*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- Haryanto, G. 2008. *Probe Optik Literature*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: FT UI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2014. Edisi ke-empat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kridalaksana, H. 1989. *Pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Machali, R. 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah: Panduan Lengkap Bagi Anda Yang Ingin Menjadi Penerjemah*. Jakarta: Kaifa (Mizan Grup).
- Rahayu, S.B. 2012. *Akurasi Terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia dengan Aplikasi Translate.com*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FS UM.
- Razyi. 1480 H. Mukhtar As-sihhah. Beirut: Dar Al Fikri
- Ridha. H. 2011. *Kualitas Mesin Penerjemah Statistik (Studi terhadap Terjemahan Dokumen Berita Aljazeera.net menurut Ahli dan Pembaca Awam)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono, Dr. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.